

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pemilu Bersama Bawaslu di SMAN 4 Batam

Cindy Lie¹, Sherly Tan², Elaine³, Otniel Raja Maruli Situmorang⁴, Faradhilla Nursyahda⁵, Gracia Cindy Carlina⁶, Rubin⁷, Celine Alviora⁸, Mutiara Aprillia Putri Sela⁹, Jihan Fahira¹⁰, Selvi Natalia¹¹, La Ode Candra¹², Revo Gahindra Herta Ananda¹³, Marlina¹⁴, Rahmi Ayunda¹⁵

Universitas Internasional Batam
e-mail: 2251047.celine@uib.edu⁸

Abstrak

Pemilihan umum merupakan suatu mekanisme penting dalam demokratis modern untuk memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintahan yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pemilihan umum memungkinkan seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyampaikan suara dan memilih pemimpin yang mereka percayai sebagai pemimpin negara. Namun, ketika pemilihan umum biasanya banyak terjadi permasalahan yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung tidak lancar seperti kampanye hitam, politik uang, ujaran kebencian, penyebaran berita hoax, golongan putih, dan lain sebagainya yang seharusnya menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan pemilihan umum. Dalam hal ini, dibutuhkan sosialisasi pemilihan umum sebagai proses penyampaian informasi dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat. Dalam menciptakan pemilihan umum yang bersih tentu membutuhkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya dan akibat yang akan ditimbulkan dari berbagai permasalahan pemilihan umum. Sebagai masyarakat yang cerdas tentunya harus mempergunakan hak pilih dalam pemilihan umum dengan baik dan jangan menyia-nyikan hak pilih dalam memilih calon pemimpin negara. Hal tersebut penting untuk dilaksanakan dalam memupuk kesadaran bersama dalam menciptakan pemilihan umum yang demokratis dan aspiratif. Oleh karena itu, telah dilaksanakan sosialisasi pendidikan terhadap peserta didik SMAN 4 Batam untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran sebagai bekal pemahaman ketika pelaksanaan pemilihan umum nantinya. Pelaksanaan sosialisasi tersebut cukup penting dilakukan untuk mendidik dan menambah pengetahuan peserta didik dalam memahami pentingnya pemilihan umum dan menuntun mereka untuk aktif berpartisipasi serta menanamkan sebuah nilai politik yang baik. Walau dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dilalui dengan banyak tantangan, namun peserta didik tetap aktif dan memahami dasar dari penjelasan sosialisasi tersebut.

Abstract

General elections are an important mechanism in modern democracies to elect representatives of the people or government officials that are held directly, publicly, freely, confidentially, honestly, and fairly. General elections allow the whole community to vote and elect leaders they trust to lead the country. But, there are many issues that often prevent these activities from being carried out, such as black lobbying, money politics, hate speech, spreading hoaxes, and white groups that should be the main concern when holding a general election. In this case, the socialisation of general elections is needed as an information transmission process to increase public knowledge, understanding and awareness. Creating clean general elections inevitably requires public understanding and awareness of the risks and consequences that will arise from various electoral issues. An intelligent society must properly use the right to vote in general elections and not waste the right to vote in the selection of the candidate for the head of state to create a democratic and ambitious general election. Therefore, educational

socialisation has been carried out for SMAN 4 Batam students in order to improve their understanding and awareness, and prepare them for the next general election. The implementation of this socialisation is quite important in order to educate and improve students knowledge about the importance of the general election, direct them to actively participate, and inculcate values. nice politics. Although it was difficult to carry out these activities, the students were still active and understood the basic explanations of socialisation.

Keywords: *General Elections, Right, Vote, Socialisation, Awareness*

Pendahuluan

Pemilihan umum atau pemilu sangat erat hubungannya dengan masalah politik dan pergantian pemimpin. Menurut situs resmi Komisi Pemilihan Umum, pemilu adalah bagian penting dari proses mengumpulkan kehendak masyarakat di negara demokrasi. Selain itu, pemilu adalah proses demokrasi untuk memilih pemimpin. Dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, definisi pemilihan umum dijelaskan secara menyeluruh. Pemilihan umum yang diatur secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 adalah cara bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatan mereka sendiri dan merupakan lembaga demokrasi.

Pemilihan umum dianggap sebagai fase paling awal dari berbagai rangkaian kehidupan tata negara yang demokratis secara teoritis. Oleh karena itu, pemilihan umum berfungsi sebagai penggerak utama sistem politik Indonesia. Sampai saat ini, pemilihan umum masih dianggap sebagai peristiwa penting bagi negara. Hal ini disebabkan karena pemilihan umum secara langsung melibatkan semua orang. Selain itu, rakyat dapat mengekspresikan keinginan mereka terhadap sistem kenegaraan atau politik melalui pemilihan umum.

Sayangnya, tidak semua pemilihan umum dilakukan secara demokratis karena pemilihan demokratis memerlukan lebih dari sekedar lambang, dimana mereka harus

kompetitif, berkala, inklusif (secara keseluruhan), dan definitif untuk memilih pemerintah. Hal ini juga didasarkan pada gagasan bahwa pemilihan umum adalah cara yang damai untuk menukar kekuasaan politik. Legitimasi partai politik atau individu tertentu tidak diperoleh melalui kekerasan, melainkan melalui pemilihan yang adil.

Pemilu yang berkualitas dan demokratis akan sangat dipengaruhi tiga faktor, yaitu *electoral law*, *electoral process*, dan *electoral management*. Kewajiban menyelenggarakan pemilu dengan baik merupakan salah satu aspek terpenting untuk memperkuat kualitas demokrasi elektoral kita. Menurut Andrew Reynolds (2011), institusi politik menetapkan aturan pelaksanaan demokrasi dan sistem pemilu seringkali dipandang sebagai hal yang paling mudah untuk dimanipulasi menjadi lebih baik atau lebih buruk. Maka dari itu, regulasi harus dioptimalkan untuk kebaikan, yakni memperkuat kualitas demokrasi kita.

Sosialisasi yang dilakukan di SMA Negeri 4 Batam merupakan sosialisasi di sekolah mengenai pemilihan umum terhadap pemilih pemula. Siswa/i yang berada di SMA Negeri 4 Batam merupakan bagian penting dalam pemilihan umum juga mempunyai peran yang penting dalam upaya menjalankan pembangunan politik di masa depan. Oleh karena itu, pemilih pemula mempunyai peranan yang penting dalam pemilihan umum yang akan datang. Dengan dilaksanakannya sosialisasi mengenai pemilih pemula akan sangat bermanfaat sebagai salah satu cara kita untuk memperkenalkan kepada mereka yang awam mengenai pentingnya

partisipasi hak suara dalam pemilihan umum.

Sosialisasi pemilihan umum dapat digunakan sebagai alat pendidikan sosial politik untuk mewujudkan pemilihan umum yang berkualitas sesuai dengan prinsip keterusterangan, publisitas, kebebasan, kerahasiaan, kejujuran, dan keadilan. Sosialisasi yang dilakukan secara luas kepada masyarakat juga dapat menghilangkan persepsi tentang pemilihan umum yang sebelumnya dianggap tidak penting untuk menggunakan hak pilihnya. Hal ini penting dilaksanakan sebagai bekal pemahaman masyarakat terkait pemilihan umum yang akan mempengaruhi masa depan suatu negara dimana masyarakat akan menggunakan hak pilihnya secara bijaksana dalam memilih calon pemimpin negara yang berkualitas.

Masyarakat berperan sangat penting dalam penyelenggaraan pesta demokrasi seperti pemilihan umum. Oleh karena itu, masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pemilihan umum karena merupakan satu kesatuan dimana masyarakat menjadi faktor utama dan penentu keberhasilan dalam hal tersebut. Penyelenggaraan pemilihan umum akan mempengaruhi proses perkembangan kebijakan pemerintah yang mengatur masyarakat secara keseluruhan. Maka dari itu, sudah saatnya kita memberikan pelajaran berharga kepada masyarakat tentang arti dan pentingnya pemilihan umum itu sendiri agar masyarakat tidak terjerumus dalam kesalahan dalam memilih caleg pemilihan umum.

Fungsi sosialisasi ini idealnya diharapkan mampu mendidik, mencerdaskan, dan memperkuat pola pikir siswa SMA Negeri 4 Batam dan masyarakat luas agar sadar akan peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Namun, sayangnya sosialisasi mengenai pemilihan umum sangat kurang bahkan mereka hanya mengetahui sebatas tahu nama serta dari partai politik apa tanpa mengetahui asal usul dari para calon pemilihan umum. Apabila kondisi tersebut

terus dilanjutkan dan dipandang sebagai suatu kewajaran, maka sulit bagi Indonesia untuk tumbuh menjadi negara maju berdemokrasi.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat membawa pengetahuan baru bagi para siswa/i dari SMA Negeri 4 Batam dalam menyadari betapa pentingnya pemilihan umum dalam rangka membangun negara yang demokratis dan seberapa berpengaruh hak suara yang mereka miliki untuk memilih calon pemimpin Indonesia untuk 5 tahun ke depan. Dengan diadakannya sosialisasi tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman hak suara, meningkatkan pemahaman pentingnya jumlah partisipasi politik dalam pemilihan umum, serta memberikan etika dan budaya politik dalam menghadapi pemilihan umum nantinya. Hal ini tentunya dapat meningkatkan partisipasi generasi muda sebagai sarana menyalurkan aspirasi dan wujud tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Masalah

Masalah besar yang kita hadapi adalah walaupun pendidikan Indonesia memiliki pelajaran yang berguna dalam membantu rakyat untuk lebih memahami mengenai pemilihan umum, namun terkadang informasi yang terkandung dalam pelajaran tersebut masih kurang cukup untuk membuat orang memahami makna yang terdapat di dalamnya, sehingga orang cenderung tidak menganggapnya secara serius ataupun tidak dapat mengerti lebih lanjut mengenai topik tersebut. Dalam lingkungan masyarakat, masih juga ada yang kurang mengerti tentang sistem pemilihan umum ataupun yang tidak mengetahui sama sekali. Hal inilah yang dapat menyebabkan rakyat tidak mau ikut dalam pemilihan umum atau yang biasanya disebut sebagai golongan putih.

Selain itu, hal tersebut juga disebabkan karena masih adanya kurang pemahaman dan kurang kepercayaan terhadap sistem pemilihan umum yang ada.

Oleh karena itu, masih ditemukan adanya masyarakat yang tidak mau berpartisipasi dalam mempergunakan hak pilihnya dengan sebagai mestinya dalam memilih calon pemimpin negara. Hal ini tentunya dapat berpengaruh pada masa depan Indonesia sendiri dimana jika tidak ikut dalam pemilihan umum, maka akan berpotensi kehilangan peran dalam memperbaiki nasib suatu negara atau bahkan daerah. Tidak hanya itu, adanya golongan putih juga dapat memperbesar manipulasi suara dimana ketika seorang pemilih tidak menggunakan hak pilih, maka akan tersisa satu surat suara yang tidak terpakai. Hal inilah yang dapat membuka potensi manipulasi suara oleh oknum yang ingin melakukan kecurangan.

Kemudian, lingkungan kerja juga dapat berpengaruh terhadap masyarakat yang tidak ikut dalam pemilihan umum dimana hal tersebut disebabkan oleh kebanyakan lingkungan kerja di Indonesia yang tidak memprioritaskan politik kewarganegaraan, melainkan hanya fokus kepada beberapa undang-undang kerja yang ada sehingga banyak orang yang kurang mengerti, ambigu, ataupun tidak ingin berpartisipasi dalam pemilihan umum. Faktor ini juga dapat ditemukan pada beberapa bagian masyarakat dan lingkungan lainnya dimana mereka hanya fokus pada aspek pekerjaan mereka dan tidak fokus atau tidak menaruh perhatian dalam situasi politik negara.

Selain itu, juga terdapat beberapa permasalahan dalam pemilihan umum seperti kampanye hitam, politik uang, ujaran kebencian, penyebaran berita hoax, dan lain sebagainya. Biasanya, permasalahan disebabkan karena adanya pihak-pihak yang tidak menyukai dan tidak mendukung calon pemimpin yang sedang mencalonkan diri, serta ingin mencoreng nama baik atau menghancurkan karakter dari calon pemimpin tersebut. Hal inilah yang membuat banyaknya ujaran kebencian dan penyebaran berita hoax yang tersebar dalam media massa yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Pada

akhirnya, calon pemimpin lainnya yang ingin menang dalam pemilihan umum akan melakukan suap terhadap masyarakat dengan memberikan imbalan materi supaya masyarakat tersebut dapat memilihnya atau yang biasanya disebut sebagai politik uang.

Dalam hal ini, sosialisasi atau menyebarluaskan pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia sangat penting dilakukan dalam rangka meminimalisir permasalahan tersebut. Hal ini disebabkan karena intensitas pemilu di Indonesia cukup tinggi mulai dari memilih kepala desa, bupati/walikota, gubernur pemilu legislatif, hingga pemilu presiden beserta aspek yang lebih kecil yaitu seperti RT/RW. Kondisi inilah yang menuntut pentingnya sosialisasi dalam rangka menyukseskan pelaksanaan pemilihan umum dan meminimalisir berbagai permasalahan dalam setiap pemilihan umum. Terlepas dari itu semua, penduduk di Indonesia juga sebagian besar masih berada dalam pedesaan sehingga untuk menyebarluaskan informasi pemilihan umum tentunya dinilai sangat penting.

Upaya dalam meminimalisir permasalahan dalam pemilihan umum harus dilakukan secara maksimal supaya pemilihan umum dari tahun ke tahun dapat berlangsung dengan demokratis. Perlu adanya pemahaman dan pengetahuan dari masyarakat untuk menyadari, bahwa pemilihan umum sangat penting dalam menentukan nasib negara Indonesia kedepannya. Masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi merupakan komponen penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemilihan umum karena hanya kekuatan pemilihan masyarakatlah yang dapat menentukan nasib negara dan bangsa kedepan. Melalui pemilihan umum ini juga memungkinkan semua pihak dapat terakomodasikan apa yang diinginkan dan dicita-citakan dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Metode

Dalam mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan pada

pemilihan umum, telah digunakan metode sosialisasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran yang dilakukan melalui peserta didik yang masih menduduki bangku SMA. Dalam hal ini, kegiatan tersebut dilakukan terhadap peserta didik terlebih dahulu sebagai bekal pemahaman untuk kedepannya ketika para peserta didik tersebut telah dewasa dan mencapai batas usia untuk melakukan pemilihan umum. Kegiatan sosialisasi tersebut telah dilaksanakan di sekolah SMAN 4 Batam yang berlokasi di Jl. Gajah Mada, Tiban Lama, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Kegiatan sosialisasi tersebut dimulai pada hari Kamis, 27 Juli 2023 pukul 07.00 WIB hingga selesai yang berlangsung sekitar 1 jam lebih 20 menit kepada peserta didik yang bersekolah di SMAN 4 Batam oleh tim Sumbawa 1 dan Bawaslu.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, telah dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dimana para peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari atau situasi yang sedang berlangsung (*participant observation*). Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab atau *ice breaking* kepada peserta didik SMAN 4 Batam sebagai bukti pemahaman peserta didik tersebut terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Dengan observasi partisipasi ini, hasil pelaksanaan kegiatan yang diperoleh akan lebih tajam dan dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sampai pada tingkat mana pada setiap jawaban dan perilaku yang ditunjukkan. Dalam hal ini, tim Sumbawa 1 dan Bawaslu juga partisipasi sebagai pengamat dan belajar melalui pengalaman langsung.

Selanjutnya, analisis data yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut adalah dengan analisis wacana dimana tim Sumbawa 1 dan Bawaslu akan melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik SMAN 4 Batam. Dari hasil interaksi ini akan dianalisis untuk mencari tahu terkait pola-pola yang ada di

dalam suatu aktivitas komunikasi mengenai hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan terkait pesan dan makna sosialisasi pemilihan umum yang akan dipahami oleh para peserta didik. Pelaksanaan kegiatan dengan metode analisis wacana juga bertujuan untuk mencapai pesan komunikasi antara tim Sumbawa 1 dan Bawaslu dengan berinteraksi secara langsung, sehingga para peserta didik tersebut akan menganalisis dan memahami maksud dan makna tertentu dari hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan dan disampaikan.

Pembahasan

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian metode, yang akan menjadi fokus dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pemilihan umum kepada peserta didik SMAN 4 Batam yang juga dibantu oleh Bawaslu dalam beberapa hal ketika berinteraksi dengan peserta didik tersebut. Dalam kegiatan tersebut, Bawaslu dan Sumbawa 1 akan menjelaskan beberapa hal yang perlu dipahami oleh peserta didik SMAN 4 Batam melalui sosialisasi terkait pemilihan umum. Hal tersebut cukup penting untuk dilakukan dalam menyadarkan dan mendidik peserta didik terkait pentingnya pemilihan umum. Peserta didik tersebut tentunya harus diberikan bekal pemahaman supaya permasalahan dalam pemilihan umum dapat diminimalisir dan generasi muda dapat aktif berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Keunggulan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah kita dapat memberikan penjelasan ataupun pemahaman tentang pemilihan umum kepada peserta didik SMAN 4 Batam. Hal tersebut dapat mendidik dan menambah pengetahuan peserta didik dalam memahami pentingnya pemilihan umum dan menuntun mereka untuk aktif berpartisipasi supaya pemilihan umum kedepannya dalam berjalan dengan lancar, demokratis, dan aspiratif. Hal tersebut juga

sangat penting dalam menciptakan negara Indonesia yang lebih maju dan demokratis dengan masyarakat yang menggunakan hak pilihnya dengan bijak. Sosialisasi ini merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan dalam rangka mengubah perilaku seseorang baik secara sadar maupun tidak, sosialisasi tersebut juga dapat menanamkan sebuah nilai politik yang baik untuk peserta didik.

Dalam pemberian penjelasan dan pelaksanaan sesi *ice breaking*, tentunya hal tersebut juga dapat menambah skill *public speaking* di depan publik. Namun, kelemahannya adalah para peserta didik yang kurang memperhatikan sesi penjelasan materi yang telah dilakukan sehingga sosialisasi tersebut dinilai kurang efektif. Banyaknya peserta didik yang sibuk dengan kegiatan sendiri atau berbicara maupun bermain dengan teman lainnya ketika sesi penjelasan materi sedang berlangsung. Oleh karena itu, keadaan lapangan cukup banyak diisikan oleh suara peserta didik yang berbicara satu sama lain daripada penjelasan oleh moderator. Dalam hal ini, semua tim memerlukan kerja sama dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak agar proses penjelasan materi dapat menjadi efisien dan lancar.

Adapun, tingkat kesulitan yang dihadapi ketika proses sosialisasi tersebut dilaksanakan adalah peserta didik yang cenderung kurang mendengarkan atau menyimak dengan baik penjelasan materi yang telah dipaparkan. Kondisi lapangan SMAN 4 Batam yang cukup luas membuat para tim kesulitan dalam membuat peserta didik untuk fokus pada penjelasan materi. Oleh karena itu, sesi penjelasan materi berjalan dengan kurang efisien yang menyebabkan peserta didik kesulitan untuk mengerti penjelasan yang lebih rinci mengenai pemilihan umum. Hal tersebut patut diperhatikan karena penjelasan materi tersebut dinilai penting karena dapat berfungsi sebagai pemberian bekal pemahaman kepada peserta didik tersebut untuk kedepannya sebagai generasi muda. Dalam hal ini, dibutuhkan tanggung jawab

dan kesadaran peserta didik untuk lebih fokus dan memperhatikan penjelasan materi yang dipaparkan untuk kedepannya secara mendetail.

Walau begitu, pemahaman peserta didik tetap terbantu dengan adanya sesi *ice breaking* atau sesi tanya jawab yang telah dilakukan. Banyaknya peserta didik yang cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim hingga berebutan dalam menjawab maupun angkat tangan. Dalam hal ini, walau sesi penjelasan materi tidak berjalan dengan efektif, namun keaktifan para peserta didik tetap dinilai baik sehingga pemahaman dasar yang telah dijelaskan tetap dapat ditangkap oleh peserta didik dengan tajam. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan sosialisasi pada Kamis, 27 Juli 2023 berjalan cukup baik dan lancar prosesnya walau masih terdapat banyak tantangan di dalamnya. Adanya peluang yang cukup baik dimana peserta didik dapat memahami penjelasan materi dasar, sehingga sosialisasi yang telah dilaksanakan tidak sia-sia. Berikut merupakan hasil dokumentasi pelaksanaan sosialisasi kepada peserta didik SMAN Batam yang telah dilakukan.



Gambar 1. Peserta Didik SMAN 4 Batam



Gambar 2. Penjelasan Materi oleh Moderator Bawaslu



Gambar 3. Anggota Tim Peserta UIB

Simpulan

Pemilihan umum sangat erat hubungannya dengan masalah politik dan pergantian pemimpin dalam suatu negara. Dalam hal ini, pemilihan umum merupakan salah satu pilar penting dari proses akumulasi kehendak masyarakat dimana pemilihan umum merupakan suatu proses demokrasi untuk memilih pemimpin yang berfungsi sebagai penggerak utama sistem politik Indonesia.

Oleh karena itu, masyarakat adalah titik utama dalam penyelenggaraan pesta demokrasi seperti pemilihan umum dalam menentukan arah dan figur kepemimpinan negara maupun daerah dalam suatu periode tertentu.

Namun, sayangnya masih banyak masyarakat yang belum paham benar dengan pelaksanaan pemilu dan caleg yang ada. Oleh karena itulah, sosialisasi kepada masyarakat terutama pemilih awam yang

masih duduk di bangku SMA atau SMK sangat dibutuhkan. Fungsi sosialisasi ini idealnya diharapkan mampu mendidik, mencerdaskan, dan memperkuat pola pikir siswa SMA Negeri 4 Batam agar sadar akan peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Sosialisasi ini juga penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam hal ini, pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang sudah berlangsung pada Kamis, 27 Juli 2023 ini belum terlalu mencapai tingkat pemahaman yang maksimal karena banyaknya peserta didik yang kurang mendengarkan dan fokus dalam penjelasan materi. Peserta didik tersebut dinilai hanya memahami dasar materi yang ada. Tetapi, secara keseluruhan peserta didik masih belum menyerap dengan baik penjelasan secara mendetail terkait pemilihan umum yang telah dijelaskan. Padahal, hal tersebut penting untuk diperhatikan sebagai bekal pemahaman peserta didik untuk kedepannya ketika sudah mencapai batas usia dalam pemilihan umum dalam mempergunakan hak pilihnya secara bijak dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilihan umum untuk menciptakan pemilihan umum yang demokratis.

Dalam hal ini, metode sosialisasi pendidikan yang diterapkan sebenarnya dinilai cukup sesuai untuk dilakukan terhadap peserta didik bangku SMA maupun SMK. Hanya saja, kondisi lingkungan yang tidak kondusif menyebabkan banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan penyampaian materi yang telah dipaparkan. Hal tersebut merupakan suatu tantangan yang membutuhkan penyelesaian dalam menentukan bagaimana pelaksanaan sosialisasi kedepannya untuk menjadi lebih baik dimana dapat memaksimalkan pemahaman peserta didik yang lebih mendetail dan menyeluruh.

Walaupun demikian, pelaksanaan kegiatan sosialisasi terkait pemilihan umum tersebut telah memberikan kontribusi serta manfaat yang positif bagi peserta didik. Walau peserta didik tidak memahami penjelasan materi secara menyeluruh, namun keaktifan peserta didik pada sesi *ice breaking* atau sesi tanya jawab sudah memberikan nilai positif pada pemahaman peserta didik secara mendasar. Hal ini cukup berguna bagi peserta didik dalam memahami bahwa mereka juga mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pemilihan umum walau mereka belum menerima pemahaman sepenuhnya terkait pelaksanaan pemilihan umum dan ilmu kepemiluan.

Daftar Pustaka

- Almuntasar, Moh. E. S., Abdurahman, Faqih, M. I., SM, A. S. H., & Wahyudi, A. (2022). Optimalisasi Peran Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 dan Tantangan Demokrasi Indonesia Ke depan. *Seminar Nasional Hi-Tech (Health, Humanity, Technology)*, 1(1), 389–403
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329-348.
- Gurning, F. L., Simangunsong, M., Sihombing, A. F., L Tobing, D., Pasaribu, A., Ritonga, N. S., & Siregar, D. S. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilu Eksekutif Tahun 2024. *Journal of Teaching and Science Education (JOTASE)*, 1(1), 34-39.
- Husni, M. W., & Harmanto, H. (2021). UPAYA KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) KABUPATEN TUBAN DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT. *Kajian moral dan kewarganegaraan*, 9(2), 374-388.
- Lestari, D. S., Azikin, R., & Rahim, S. (2020). Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2018 di Kabupaten Pinrang. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 1(1), 1-13.
- Mahyudin, M., Sa'ban, L. A., Priono, R., Ramadhan, R., & Anton, A. (2022). Sosialisasi Pemuda Sadar Pemilu di Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 158-164.
- Mulyono, G. P., & Fatoni, R. (2020). Demokrasi sebagai wujud nilai-nilai sila keempat Pancasila dalam pemilihan umum daerah di Indonesia. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 97-107.
- Nomor, U. U. (8). Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat. *Dewan perwakilan daerah, dan dewan perwakilan rakyat daerah*.